



STRATEGI PEMENANGAN PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN) MENUJU PEMILU LEGISLATIF 2024 (Studi di DPW PAN Provinsi Lampung)

Alfan Roois¹, Achmad Moelyono², Hinfa Mosshananza³

¹Universitas Tulang Bawang, Indonesia

²Universitas Tulang Bawang, Indonesia

³Universitas Tulang Bawang, Indonesia

Informasi Artikel

Article history:

Received 07, 11, 2024

Revised 13, 12, 2024

Accepted 08, 01, 2025

Kata Kunci:

Strategi

Pemilu

Presiden

Partai

Legislatif

ABSTRAK

Pada Pemilu tahun 2019, suara PAN mengalami penurunan di Provinsi Lampung. Sehingga pada pemilu legislatif tahun 2024 PAN harus memenangkan pemilu dan meraih suara banyak. Banyak langkah dan strategi yang dilakukan PAN untuk meraih hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan PAN dalam mencegah penurunan suara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori tipe-tipe strategi yang dikemukakan Peter Schroder. Jenis-jenis strateginya yaitu, strategi defensif, strategi ofensif, strategi pencitraan dan strategi ketokohan dan kelembagaan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah Strategi Defensif yang diterapkan dengan mempertahankan basis-basis pemilih setia. Strategi Ofensif yang digunakan adalah dengan cara menyerang memperluas jumlah pemilih tanpa melihat status sosial dan agama. Strategi pencitraan yang diterapkan adalah dengan aktif di berbagai platform sosial media dengan menonjolkan program-program partai. Strategi ketokohan dan kelembagaan yang diterapkan dengan penguatan struktur internal dan peningkatan kualitas kader. Dari keempat strategi tersebut semua strategi mampu meningkatkan suara pada pemilu 2024.

JURIST: Jurnal Ilmu Hukum dan Ilmu Politik *This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



Corresponding Author:

Alfan Roois

Universitas Tulang Bawang, FISIP, Program Studi Administrasi Publik, Indonesia.

Email: alfanrois4@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada tanggal 14 Februari 2024, Indonesia telah menyelenggarakan pemilu legislatif serentak untuk memilih calon-calon anggota legislatif, antara lain Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI), Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Provinsi dan Dewan Perwakilan rakyat Daerah Kabupaten/Kota (DPRD Kabupaten/kota). Berbagai strategi pemenangan pasti dilakukan partai politik untuk merebut kursi terbanyak pada pemilu legislatif 2024, termasuk Partai Amanat Nasional (PAN).

Melihat dari sejarah Partai Amanat Nasional adalah partai politik Indonesia. Partai ini ada dan telah ada selama 25 tahun. PAN didirikan oleh 50 tokoh nasional, antara lain Amien Rais, Faisal Basri, M. Hatta Rajasa, Goenawan Mohamad, Rizal Ramli, Abdillah Toha, Albert Hasibuan, Toety Heraty, Emil Salim, A.M. Fatwa, Zoemrotin, Alvin Lie Ling Piao dan lain- lain. Usai sukses

menumbangkan Orde Baru, Amien Rais dan 49 anggota Majelis Amanat Rakyat (MARA) merasa perlu mewujudkan cita-cita reformasinya dengan membentuk partai politik baru. Awalnya, partai politik yang berlandaskan Pancasila ini sepakat terbentuk dengan nama Partai Amanat Bangsa (PAB). Namun nama tersebut akhirnya diubah menjadi Partai Amanat Nasional (PAN) pada rapat tanggal 5-6 Agustus 1998 di Bogor. PAN kemudian dideklarasikan pada 23 Agustus 1998 di Istora Senayan, Jakarta, di hadapan ribuan massa. Sedangkan persetujuan pendirian PAN berdasarkan surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. M-20.UM.06.08 tanggal 27 Agustus 2003.

Dilihat dari perjalanan Partai Amanat Nasional (PAN). PAN mendapatkan perolehan suara yang cukup baik dari periode ke periode. Berikut rincian perolehan suara Partai Amanat Nasional per periode dan mengalami penurunan:

Tabel 1. Perolehan Suara PAN

No	Periode Pemilu	Jumlah Suara	Jumlah Kursi
1	1999-2004	7,5 juta (7,11%)	35
2	2004-2009	7,31 juta (6,44%)	52
3	2009-2014	6,27 juta (6,03%)	46
4	2014-2019	9,46 juta (7,55%)	49
5	2019-2024	9,57 juta (7,65%)	44

Sumber: data Riset

Dari data tersebut bisa melihat fluktuasi perolehan suara dan jumlah kursi PAN dari satu periode ke periode berikutnya. Penurunan dan kenaikan perolehan suara ini disebabkan PAN belum memaksimalkan strategi khusus dalam menghadapi setiap pemilu

legislatif. Dilihat dari data KPU Provinsi Lampung, pada hasil pemilu legislatif tahun 2019 DPW PAN mendapatkan 7 kursi dengan jumlah 325.999 suara. Berikut jumlah perolehan suara dan kursi partai politik dalam pemilihan DPRD Provinsi Lampung:

Tabel 2. Perolehan Jumlah Suara Partai

No Partai	Nama Partai	Jumlah Suara	Jumlah Kursi
1.	PDIP	912.618	19
2.	GERINDRA	529.921	11
3.	DEMOKRAT	405.50	10
4.	GOLKAR	468..651	10
5.	PKB	394.718	9
6.	NASDEM	425.345	9
7.	PKS	391.730	9
8.	PAN	325.999	7

Lanjutan Tabel 2. Perolehan Jumlah Suara Partai

No Partai	Nama Partai	Jumlah Suara	Jumlah Kursi
9.	PPP	113.569	1
10.	GARUDA	30.567	0
11.	BERKARYA	85.075	0
12.	PERINDRO	132.785	0
13.	PSI	48.215	0
14.	HANURA	35.229	0
19.	PBB	18.757	0
20.	PKP	6.971	0

Sumber: KPU Daerah Provinsi Lampung 2019

Dari perolehan suara dan kursi pemilu legislatif 2019 di Provinsi Lampung. DPW PAN menduduki peringkat ke 8 dari 16 partai politik yang mengikuti kontestasi pemilu legislatif. Dengan demikian DPW PAN Provinsi Lampung belum bisa dikatakan sebagai partai politik pemenang pada pemilu legislatif tahun 2019 di Provinsi Lampung. Lembaga Survei Indonesia (LSI) melakukan survei di Provinsi Lampung dengan merilis hasil survei terkait elektabilitas partai politik. Survei dilakukan pada tanggal 2-8 Oktober 2023 terhadap 1.620 responden

dengan populasi *survey* WNI berusia 17 tahun atau sudah menikah.

LSI melakukan survei dengan cara pemilihan sampel yang dilakukan melalui *multistage random sampling*. *Quality control* terhadap hasil wawancara dilakukan secara random 20 persen dari total sampel supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih. Survei dilaksanakan secara wawancara tatap muka dengan pewawancara yang terlatih. *Margin of error* $\pm 2,5$ persen dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Berikut hasil survei yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia (LSI) :

Tabel 3. Survei Elektabilitas Partai

No Suara	Nama Partai	Persentase Perolehan
1.	PDIP	26,1 %
2.	GERINDRA	14,4 %
3.	GOLKAR	9,7 %
4.	PKB	7,6 %
5.	NASDEM	7 %
6.	PKS	6 %
7.	DEMOKRAT	4,3 %
8.	PAN	4,2 %
9.	PPP	2,5 %
10.	PERINDO	1,3 %
11.	PSI	0,8 %
12.	HANURA	0,4 %
13.	UMMAT	0,2 %
14.	GELORA	0,2 %
15.	PBB	0,2 %
16.	GARUDA	0,1 %
17.	BURUH	0,0 %
18.	PKN	0,0 %
19.	TT/TJ	14,9%

Sumber: Lembaga Survei Indonesia 2023

Melihat dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) partai yang memperoleh suara terbanyak dalam survei ini adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

(PDIP) dengan perolehan suara 26,1%. PDIP menjadi partai politik yang paling didukung menurut survei ini. Partai lainnya adalah Gerakan

Indonesia Raya (GERINDRA) dengan perolehan suara 14,4%, disusul Partai Golongan Karya (GOLKAR) dengan perolehan suara 9,7%, dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan perolehan suara 7,6%. Masing-masing pihak tersebut mendapat dukungan signifikan dari responden survei. Di sisi lain, ada beberapa partai politik yang dukungannya lebih rendah, seperti Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dengan perolehan suara hanya 0,8%, Partai Bulan Bintang (PBB) dengan perolehan suara 0,2%, dan beberapa partai lainnya yang memiliki perolehan suara di bawah 1%.

Dalam survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) PAN memiliki suara 4,2%. Meski perolehan suaranya tidak sebesar beberapa partai besar seperti PDIP atau GERINDRA, namun PAN tetap mendapat dukungan dari sebagian masyarakat yang mengikuti survei tersebut. Perolehan suara sebesar 4,2% dapat dianggap sebagai prestasi yang mewakili sejumlah pemilih yang setia atau percaya terhadap visi dan program PAN.

Namun, PAN harus meningkatkan dukungan dan prestasinya lebih jauh lagi untuk bersaing dengan partai besar lainnya. Ada tahun 2024 nanti PAN harus melakukan berbagai strategi, antara lain kampanye yang lebih intensif, komunikasi yang lebih efektif mengenai platform dan program politiknya, serta upaya memperluas basis dukungan di berbagai lapisan masyarakat yang ada di Indonesia.

Dari hasil survei tersebut PAN memiliki tantangan yang signifikan dalam pemilu legislatif tahun 2024. Meskipun PAN dalam posisi ke delapan dari 18 partai yang terdaftar di KPU. Partai Amanat Nasional (PAN) memiliki potensi dan peluang untuk meraih kemenangan dengan beberapa upaya strategis. Untuk mencapai hal ini Partai Amanat Nasional (PAN) harus mempunyai strategi khusus untuk memenangkan pemilu tahun 2024 mendatang. Yang mana strategi merupakan suatu alat untuk mencapai

tujuan kemenangan atau suatu rencana operasional yang lengkap untuk mencapai tujuan tertentu dan saling berhubungan dari segi waktu dan skala. Oleh karena itu, strategi adalah seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (baik kekuatan ideologi, politik, sosial, budaya, atau hukum) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemaparan dasar latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemenangan Partai Amanat Nasional (PAN) Menuju Pemilu Legislatif 2024 (Studi Di DPW PAN Provinsi Lampung)”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada peristiwa yang terjadi di lapangan tempat penelitian dilakukan terhadap suatu objek tentu saja. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menjadi instrumen utama atau peran kunci dalam menentukan kualitas dan keberhasilan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan sesuatu secara lebih mendalam mengenai strategi apa yang akan dilakukan DPW PAN Provinsi Lampung dalam menghadapi pemilu legislatif tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan maka dapat dikemukakan pembahasan penelitian berdasarkan teori menurut (Schroder,2004) yaitu: **Strategi Defensif**. Sehubungan dengan teori, strategi defensif akan muncul ke permukaan ketika partai pemerintah atau koalisi pemerintah yang terdiri dari beberapa partai ingin mempertahankan mayoritas pasar. Selain itu, ketika pasar tidak dapat dipertahankan atau ingin ditutup, strategi ini muncul. Diharapkan penutupan pasar akan menghasilkan keuntungan sebesar mungkin. Untuk

mempertahankan pasar, partai harus mempertahankan pemilih tetap dan memberi tahu pemilih musiman sebelumnya tentang kondisi saat ini. Partai yang menerapkan taktik ofensif akan mengambil sikap yang bertentangan dengan partai yang ingin mempertahankan pasar.

PAN menggunakan strategi defensif bertujuan untuk mempertahankan basis pemilihnya dengan fokus pada daerah-daerah yang sudah menjadi dukungan tetap. Dengan menggunakan pemantauan wilayah, kegiatan intensif dengan pemilih setia, dan respons proaktif sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi Ofensif. Berdasarkan teori bahwa strategi ofensif adalah strategi untuk memperluas pasar dan melakukan penetrasi pasar. Strategi ini diperlukan bagi partai-partai yang ingin memperbanyak atau memperbanyak jumlah pemilih. Dalam hal ini, banyak masyarakat yang harus mempunyai pandangan positif terhadap partai tersebut, agar kampanye yang akan dilakukan partai politik tersebut dapat berhasil. Strategi perluasan pasar bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di luar pemilih yang sudah ada. Oleh karena itu, harus ada tawaran yang lebih baik bagi pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Untuk mencapai perluasan pasar, strategi ini harus direncanakan sejak awal kampanye untuk menyampaikan kepada publik tentang produk baru dan mana yang lebih baik dibandingkan dengan produk dari pihak lain. Strategi ini dapat dicapai dengan menggunakan agenda dan isu kampanye yang berkualitas tinggi, serta dengan berpikir kreatif tentang preferensi pemilih dari partai lain.

Strategi Pencitraan. Strategi ini banyak digunakan di media elektronik seperti TV dan media sosial seperti

Facebook dan Twitter. Selain itu, para calon sering menggunakan media cetak untuk menciptakan pencitraan mereka sendiri. Strategi pencitraan biasanya digunakan untuk membangun pola pikir masyarakat terhadap partai atau calon tertentu. Semua partai, termasuk PAN, pasti menggunakan pendekatan ini. Selain menghemat dana, strategi ini juga efektif karena media sangat berpengaruh dalam mengubah pendapat masyarakat. Selain itu, calon juga menyuarakan visi dan misi mereka melalui media, yang akan memiliki umpan balik langsung dari masyarakat.

Selain itu PAN juga mengikutsertakan para artis dalam acara kampanye seperti konser dan *blusukan* secara langsung untuk mengundang dukungan politik dan berkolaborasi untuk menyampaikan program partai. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bahwasanya peneliti melakukan observasi data sekunder pada kegiatan-kegiatan PAN secara langsung, seperti kegiatan yang dilakukan pada 24 Desember 2023. Artis Rafi Ahmad dan istrinya Nagita Slavina datang langsung ke masyarakat untuk *blusukan* bersama ketua Partai Amanat Nasional Zulkifli Hasan dan putrinya yang juga calon anggota DPR Putri Zulkifli Hasan yang dilaksanakan di Bandar Lampung.



Sumber : CNN Indonesia 2023

Keterlibatan figur artis dalam kampanye PAN memiliki pengaruh yang signifikan dan karena memiliki basis massa atau *fans* tersendiri.

Strategi Ketokohan dan Kelembagaan. Secara teori, strategi ini dilakukan oleh caleg yang memiliki posisi yang dihormati di masyarakat atau menggunakan karakter orang lain untuk mendapatkan suara dan memantapkan lembaga politik atau organisasi lainnya yang dimilikinya. Arifin mengembangkan strategi kampanye ini (2006; 102). Selain memanfaatkan ketokohan dan memantapkan kelembagaan, lembaga harus memiliki kemampuan dan dukungan untuk membangun pesan politik, menetapkan metode, dan memilih media politik yang tepat.

Selain memiliki hubungan dekat dengan Muhammadiyah dan memiliki banyak tokoh masyarakat di dalam partainya, PAN pasti akan menggunakan strategi ini karena Muhammadiyah memiliki basis massa yang kuat dan tokoh agama yang dihormati dan dihargai oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Strategi defensif yang dilakukan oleh PAN adalah dengan melibatkan pemeliharaan basis pemilih dengan pemantauan intensif, kegiatan dengan pemilih setia, dan respons proaktif terhadap isu. (2) Strategi ofensif PAN mencakup perluasan jumlah pemilih dengan merangkul berbagai golongan tanpa memandang organisasi dan agama, dengan fokus pada program yang menarik. (3) Strategi pencitraan yang dilakukan PAN berhasil membangun citra positif melalui strategi pencitraan yang aktif di media sosial, menyampaikan pencapaian dan program-partai dengan desain grafis dan video yang menarik. Pencitraan politik ini membantu PAN mendekati diri dengan masyarakat dan mendapatkan dukungan yang meningkat, terbukti dari respon positif dan partisipasi aktif dalam sosial media. (4) Strategi ketokohan dan kelembagaan PAN terlihat dalam penonjolan tokoh-tokoh dengan reputasi baik, penguatan struktur internal partai, peningkatan koordinasi antar cabang, dan peningkatan kualitas kader. Rekrutmen kader dilakukan dengan selektif,

melibatkan Muhammadiyah, serta tokoh-tokoh daerah yang memiliki relasi luas.

REFERENSI

- Arifin A. (2006). *Pencitraan Dalam Politik (Strategi Pemenangan PEMILU Dalam Perspektif Komunikasi Politik)*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Budiarjo Miriam. (2006). *Dasar Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. (2011). *Komunikasi Politik: Konsep Teori Dan Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursal, Adman. (2008). *Politik Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye DPR, DPD, Presiden*. Bandung, CV Jaya Abadi.
- Prihatmoko, Joko J. (2003). *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nimmo. (2005). *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramlan Surbakti. 2010, *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Rahman, A. (2007). *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Rangkuti Freddy. (2009). *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Schroder, Peter, (2004). *Strategi Politik*. Jakarta:
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.